

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KADARZI PADA BALITA KECAMATAN PURWAKARTA KOTA CILEGON

Octaria Ananda, Intan Silviana Mustikawati, Cri Sajjana Pradjna Wekadigunawan, Susi Shorayasari

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Correspondence author: octariaananda04@gmail.com , intansilviana@esaunggul.ac.id

Abstract

Nutrition Aware Family Behavior (KADARZI) is family behavior that is able to recognize, prevent and overcome nutritional problems in each of its members. Based on a preliminary study on 10 mothers of toddlers, it was found that 7 people (70%) had bad Nutrition Aware Family behavior, this research aims to determine the relationship between family support and KADARZI (Nutrition Conscious Family) behavior in toddlers, Purwakarta District, Cilegon City 2023. Research This method uses quantitative methods with a cross sectional design. The research sample was 68 mothers with toddlers aged 6-59 months, respondents were selected using the simple random sampling method, then univariate and bivariate Chi Square data analysis was carried out. The research was conducted in June - August 2023. Univariate results found that the highest proportion of good nutritional family behavior was 38 (55.9%), then the characteristics of respondents in the age category were found to be no risk at 51 (75.0%), higher education at 42 (61.8%), 58 (85.3%) did not work, 50 (73.5%) had low income, and in the family support category it was found that the family supported 39 (57.4%). And it is stated that there is no relationship between age characteristics, then there is a relationship between educational characteristics, employment, income, and there is a relationship between family support and KADARZI behavior in toddlers, Purwakarta District, Cilegon City 2023. This research is expected to increase the behavior of families who are aware of nutrition, and increase awareness of respondents and families to pay attention to and prioritize the nutritional needs of toddlers, so that it will influence the coverage of KADARZI (Nutrition Aware Families) behavioral indicators in the Purwakarta District, Cilegon City, Banten Province.

Keywords : KADARZI, Toddlers, Income, Family Support

Abstrak

Perilaku Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah perilaku keluarga yang mampu mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggotanya. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 ibu balita ditemukan bahwa terdapat perilaku Keluarga Sadar Gizi tidak baik sebesar 7 orang (70%), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku KADARZI (Keluarga Sadar Gizi) pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian sebesar 68 ibu yang memiliki balita berusia 6-59 bulan, responden dipilih dengan menggunakan metode simple random sampling, kemudian dilakukan analisis data univariat dan bivariate Chi Square. Penelitian dilakukan pada bulan juni - Agustus 2023. Hasil univariat ditemukan proporsi tertinggi Perilaku Keluarga gizi baik sebanyak 38 (55,9%), lalu karakteristik responden pada kategori umur ditemukan tidak beresiko sebesar 51 (75,0%), pendidikan tinggi sebesar 42 (61,8%), tidak bekerja sebesar 58 (85,3%), pendapatan rendah sebanyak 50 (73,5%), dan pada kategori dukungan keluarga ditemukan bahwa keluarga mendukung sebesar 39 (57,4%). Dan hal ini dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan karakteristik umur, kemudian terdapat hubungan antara karakteristik pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku KADARZI pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku keluarga sadar gizi, dan meningkatkan kesadaran responden maupun keluarga untuk memperhatikan serta mementingkan kebutuhan gizi balita, sehingga akan berpengaruh pada cakupan indikator perilaku KADARZI (Keluarga Sadar Gizi) di Wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten.

Kata Kunci : KADARZI, Balita, Pendapatan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Permasalahan gizi pada anak balita di Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Masalah gizi dapat terjadi di setiap siklus kehidupan, Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan

masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020, jumlah prevalensi balita pada tingkat global yang mengalami wasting yaitu sebanyak 45,4 juta atau (6,7%), kasus tertinggi terjadi pada benua Asia yaitu sebesar 31,9 Juta (WHO, 2021). secara nasional berdasarkan Survey Status Gizi Indonesia (SSGi) tahun 2022 prevalensi balita wasting sebesar 7,7 %, angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2021 sebesar 7,1%, jauh berada dibawah target nasional, dimana berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) bidang Kesehatan 2020-2024 menargetkan percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan menurunkan prevalensi wasting menjadi 7% (PERPES RI NO 72 2021). Permasalahan gizi pada balita dapat disebabkan dari faktor tidak langsung, yaitu kebutuhan pangan yang tidak cukup pada rumah tangga, perawatan anak dan pelayanan kesehatan, kemudian pola asuh ibu juga menentukan dalam tumbuh kembang balita, baik saat kehamilan maupun saat menyusui, saat menyusui pola asuh ibu baik dalam pemberian ASI maupun MPASI sangat berperan dalam perbaikan gizi balita (Nurriszka, 2019).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2021). Pada indikator menimbang berat badan bayi secara teratur yaitu sebesar 36,9% balita di Indonesia yang melakukan penimbangan berat badan sesuai standar yaitu lebih dari 8 kali dalam setahun, lalu persentase balita yang pada saat bayi mendapatkan ASI sampai dengan 6 bulan (ASI Eksklusif) ialah sebesar 69,7% (target 45%), prevalensi Balita yang mengonsumsi makanan beraneka ragam yaitu sebesar 52,6 %, lalu Konsumsi vitamin A untuk balita baru mencapai 80,6% (target 87%) (Kemenkes RI 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. ditemukan bahwa terdapat masyarakat yang berperilaku Keluarga Sadar Gizi tidak baik sebanyak 7 orang (70%), hal ini dapat disebabkan karena pendidikan ibu yang sebagian besar ialah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 6 orang (60%), pengetahuan ibu yang tidak baik mengenai perilaku keluarga sadar gizi yaitu sebanyak 6 orang (60 %) dimana berdasarkan pedoman apabila dari ke 5 indikator Perilaku Keluarga Sadar Gizi, terdapat 1 indikator yang tidak dilakukan maka perilaku Keluarga sadar gizi tidak baik, kemudian pendapatan yang rendah yaitu sebanyak 10 orang (100%), dimana masyarakat berpendapatan dibawah upah minimum kabupaten/kota < Rp 4.657.222 hal ini yang dapat menyebabkan ibu menghemat pengeluaran. Kemudian dalam pemberian makanan, ibu menyesuaikan dengan keinginan anaknya tidak mementingkan apakah gizinya sudah terpenuhi atau belum, melainkan ibu mementingkan bahwa anak mau makan sudah cukup, seperti disaat kondisi ketika anak hanya ingin memakan telur saja, maka ibu hanya memberikan telur kepada anaknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik wawancara menggunakan lembar kuesioner dan data sekunder berupa data KMS. Metode yang digunakan Kuantitatif dengan Desain penelitian cross sectional. Populasi yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-59 bulan berjumlah 3.298 responden, besar sampel yaitu sebanyak 68 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku keluarga sadar gizi pada balita dan variabel independen pada penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan dukungan keluarga, penelitian ini sudah lolos kaji etik dan memiliki nomor 0923-08.109 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VIII/2023 yang disahkan pada 11 Agustus 2023

HASIL
Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel		Jumlah	Presentase(%)
Dependen			
Perilaku Keluarga sadar gizi	Tidak Baik	30	44,1
	Baik	38	55,9
Independen			
Umur	Berisiko	33	48,5 %
	Tidak Berisiko	35	51,5 %
Pendidikan	Rendah	26	38,2 %
	Tinggi	42	61,8 %
Pekerjaan	Tidak Bekerja	58	85,3 %
	Bekerja	10	14,7 %
Pendapatan	Rendah	50	73,5 %
	Tinggi	18	26,5 %
Dukungan Keluarga	Tidak mendukung	29	42,6 %
	Mendukung	39	57,4 %

Dari Tabel 1. Analisis univariat menunjukkan proporsi tertinggi yaitu Perilaku keluarga sadar gizi baik yaitu sebanyak 38 responden (55,9 %), umur tidak berisiko yaitu sebanyak 35 responden (51,5%), pendidikan tinggi yaitu sebanyak 42 responden (61,8%), tidak bekerja yaitu sebanyak 58 responden (85,3%), pendapatan rendah yaitu sebanyak 50 responden (73,5%), dan dukungan keluarga mendukung yaitu sebanyak 39 responden (57,4 %).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel Independen	Kategori	Perilaku KADARZI						P-Value
		Tidak Baik		Baik		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Umur	Berisiko	14	42.4%	19	57.6%	33	100%	0.812
	Tidak Berisiko	16	45,7%	19	54,3%	35	100%	
Pendidikan	Rendah	16	61,5 %	10	58,5%	26	100%	0.027
	Tinggi	14	33.3%	28	66.7%	42	100%	
Pekerjaan	Bekerja	8	80,0%	2	20.0%	10	100%	0.018
	Tidak Bekerja	22	37.9%	36	62.1%	58	100%	

Variabel Independen	Kategori	Perilaku KADARZI						P-Value
		Tidak Baik		Baik		Total		
		N	%	N	%	N	%	
Pendapatan	Rendah	27	54,0%	23	46,0%	50	100%	0.011
	Tinggi	3	16,7%	15	83,3%	18	100%	
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	19	65,5%	10	34,5%	29	100%	0.003
	Mendukung	11	28,2%	28	71,8%	39	100%	

Berdasarkan Tabel 2 hasil bivariante menunjukkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara umur dengan perilaku keluarga sadar gizi, dimana ($P\text{-Value } 0.812 > 0,05$), ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku keluarga sadar gizi ($P\text{-Value } 0.027 < 0,05$), ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku keluarga sadar gizi ($P\text{-Value } 0.018 < 0,05$), ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku keluarga sadar gizi ($P\text{-Value } 0.011 < 0,05$), dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku keluarga sadar gizi ($P\text{-Value } 0.027 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan perilaku KADARZI pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023

Dari penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku KADARZI di Wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten tahun 2023, Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kardina, 2015) dimana tidak ada hubungan yang ber makna antara umur ibu dengan perilaku keluarga sadar gizi pada balita usia 6-59 bulan di wilayah kerja puskesmas prajekan, kabupaten Bondowoso. Menurut (Kemenkes RI, 2016) perilaku kadarzi pada keluarga lebih cenderung dilakukan pada umur remaja dan dewasa. Namun semakin dewasanya seseorang maka semakin rendah perilaku kadarzi. Hal ini karena kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat. Namun pada penelitian hal ini disebabkan perilaku KADARZI dapat dilakukan oleh ibu yang memiliki umur berisiko maupun tidak berisiko. Dimana umur ibu yang tidak berisiko mau menerima perilaku KADARZI, kemudian untuk sebagian ibu yang berisiko sudah terpapar pengetahuan melalui penyuluhan puskesmas sehingga ibu melakukan perilaku KADARZI. Hal ini menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan dengan perilaku KADARZI.

Hubungan antara pendidikan dengan perilaku KADARZI pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023

Berdasarkan Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku keluarga sadar gizi pada balita Di Wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023. hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahardjo, 2011) dimana ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perilaku keluarga sadar gizi. Hal ini sesuai dengan teori (Siswati, 2018), Pendidikan tinggi memberikan peluang lebih besar untuk menangkap informasi, pada seseorang yang memiliki pendidikan SMA/SMK atau perguruan tinggi memiliki daya serap yang lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya, dikarenakan semakin tinggi jenjang pendidikan yang dilalui oleh seseorang maka akan menambahkan ilmu dan pengalaman yang mereka dapat, termasuk informasi dan pengetahuan di bidang gizi, informasi dan pengalaman tersebut lah yang akan diterapkan menjadi pola asuh yang baik pada anaknya.

Dari penelitian diketahui bahwa pendidikan ibu yang rendah memiliki perilaku KADARZI yang tidak baik sedangkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi memiliki perilaku KADARZI yang baik. hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan SMA atau perguruan tinggi telah mengetahui mengenai jenis makanan yang dibutuhkan oleh tubuh dan memiliki banyak teman dari berbagai daerah untuk bertukar cerita atau pengalaman dalam pola asuh untuk menghindari permasalahan gizi pada anak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendidikan mampu mengubah sikap dan perilaku seseorang untuk mengatasi risiko yang akan muncul dimasa depan, salah satu cara yang bisa dilakukan oleh ibu untuk menghindari terjadi permasalahan gizi pada anaknya ialah dengan menerapkan kelima indikator yang terdapat pada perilaku KADARZI.

Hubungan antara pekerjaan dengan perilaku KADARZI pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023

Berdasarkan Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku keluarga sadar gizi pada balita Di Wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indahsari, 2011) dimana ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku keluarga sadar gizi Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mustika, 2015) bahwa ibu yang bekerja akan memiliki ketersediaan waktu yang berbeda dengan ibu yang tidak bekerja.

Dari penelitian diketahui bahwa ibu yang bekerja memiliki perilaku KADARZI yang tidak baik, begitu sebaliknya ibu yang tidak bekerja memiliki perilaku KADARZI yang baik. hal ini dibuktikan dengan adanya ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang untuk menyiapkan, dan mengatur segala kebutuhan kesehatan anaknya terutama gizi, seperti mengatur jenis makanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, kemudian ibu dapat mengatur aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak, dan dapat mengetahui kondisi anaknya kapan harus dibawa ke pelayanan kesehatan. Hal ini berbeda dengan ibu yang bekerja dikarenakan ibu yang bekerja memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik pada kota lain yang mengharuskan ibu untuk berangkat pagi pulang sore menjelang malam yang membuat ibu memiliki waktu sedikit untuk bersama anaknya dan tidak dapat mengontrol anak sepenuhnya, sehingga ibu yang bekerja tidak dapat menjalankan perilaku KADARZI dengan baik pada kelima indikatornya, sedangkan ibu yang tidak bekerja dapat menjalankan perilaku dari kelima indikator KADARZI dengan baik terutama pada penimbangan berat badan ke posyandu secara rutin.

Hubungan antara pendapatan dengan perilaku KADARZI pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023

Berdasarkan Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan perilaku keluarga sadar gizi pada balita Di Wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sundawati, 2016) dimana ada hubungan yang ber makna antara pendapatan dengan perilaku keluarga sadar gizi pada keluarga balita di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Holil, 2011) dimana tidak ada hubungan antara pendapatan dengan perilaku keluarga sadar gizi. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Setiawan, 2011) pendapatan dapat mempengaruhi konsumsi pangan, pendapatan yang tinggi maka akan memperbesar peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, begitu sebaliknya pendapatan yang rendah akan menurunkan kualitas dan kuantitas pangan yang dibeli.

Dari penelitian diketahui bahwa pendapatan yang rendah memiliki perilaku KADARZI yang tidak baik, begitupula dengan ibu yang memiliki pendapatan tinggi memiliki perilaku

KADARZI baik. hal ini dibuktikan dengan ibu yang memiliki pendapatan tinggi selalu memenuhi kebutuhan gizi, seperti ibu menyediakan beranekaragam pangan setiap hari dan disesuaikan dengan kebutuhan gizi yang diperlukan. Namun sebaliknya, pada ibu yang memiliki pendapatan rendah meminimalkan pengeluaran, hal ini dilakukan oleh ibu supaya kebutuhan lainnya dapat tercukupi. sehingga pendapatan termasuk salah satu penentu ibu dalam menjalankan perilaku KADARZI terutama pada indikator makanan beranekaragaman.

Hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku KADARZI pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku keluarga sadar gizi pada balita Di Wilayah Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten Tahun 2023. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh jannah, 2020. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku KADARZI, dimana jika dukungan yang dimiliki oleh responden baik maka perilaku KADARZI akan baik pula, begitu pula sebaliknya. Ibu akan termotivasi untuk melaksanakan KADARZI jika mendapatkan dukungan dari orang terdekat termasuk keluarga. Keluarga berperan sangat penting dalam peningkatan kesehatan, dan pencegahan (Jannah, 2020). Menurut teori Lawrence Green, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu. Dukungan keluarga yang kurang akan membuat responden tidak memiliki motivasi untuk melaksanakan seluruh indikator KADARZI. Hal ini menunjukkan bahwa ibu membutuhkan dukungan dari keluarga untuk dapat melaksanakan KADARZI dengan baik, dukungan yang dibutuhkan berupa dukungan emosional, materil, instrumental, dan dukungan informative.

Dari penelitian diketahui bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga maka perilaku KADARZI baik, begitupula sebaliknya. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan keluarga ibu merasa diperdulikan, didukung, dan dipermudah. Dukungan keluarga yang didapatkan oleh ibu ialah ibu berpendapat bahwa keluarga terutama suami selalu memuji ibu ketika ibu sedang memberikan ASI eksklusif, keluarga juga memberikan informasi kapan pelaksanaan posyandu dilakukan, kemudian pada saat jadwal posyandu keluarga juga mengingatkan kembali untuk ibu membawa anaknya ke posyandu terkadang keluarga juga mengantarkan ibu untuk mengunjungi posyandu, kemudian ibu diberikan fasilitas oleh keluarga, seperti kendaraan yang dapat digunakan untuk menunjang ibu dalam berpergian ke posyandu, tempat penyuluhan, dan juga tempat pembelian bahan makanan, ibu juga diberikan uang belanja yang digunakan untuk membeli bahan makanan. Dari adanya dukungan keluarga tersebut ibu mudah untuk menerapkan 5 indikator yang berlaku pada perilaku keluarga sadar gizi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku KADARZI pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon 2023 ialah tidak ada hubungan antara umur, dengan perilaku Keluarga Sadar Gizi pada balita di Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Provinsi Banten 2023, kemudian terdapat hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan dukungan keluarga dengan perilaku Keluarga Sadar Gizi pada balita Kecamatan Purwakarta Kota Cilegon Tahun 2023. Kekurangan dalam penelitian ini ialah keluarga yang ditujukan tidak spesifik satu kategori, tidak ditentukan apakah keluarga tersebut harus suami, orang tua, paman, bibi, atau kaka adik, kemudian penelitian ini dilakukan hanya sekali tidak dilakukan secara berkala pada tiap bulannya, lalu pada penelitian tidak meneliti jarak yang ditempuh responden untuk memenuhi kebutuhannya dalam menerapkan ke 5 indikator KADARZI tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Holil M.Par'i, Ichwanuddin, Fred Agung Suprihartono, Aryani Sudja. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)." *Jurnal Riset Kesehatan* 4(1):135–40.
- Indahsari, H.R. 2011. "Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kadarzi Pada Keluarga Non Kadarzi (Studi Kualitatif Di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember)".
- Jannah, N. F., Ulfiana, E., & Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Melaksanakan Program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) pada Kasus Balita dengan Kurang Gizi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 5(2), 88. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v5i2.20847>.
- Kardina, N. A. (2015). Hubungan antara kareteristik ibu, keluarga, dan pelayanan kesehatan dengan status keluarga sadar gizi pada keluarga anak balita (Studi di Wilayah kerja Puskesmas Prajekan Kabupaten Bondowoso).
- Kemenkes, RI. 2016. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Standar Kapsul Vitamin A Bagi Bayi, Anak Balita, Dan Ibu Nifas." 1–23.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 747 Tentang Pedoman Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi
- Kemenkes, RI. 2018. "Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah." Kemenkes RI 46.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/5675/2021 Tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025." Peraturan Menteri Kesehatan RI 2025:1–1405.
- Mustika, Tri Dian. 2015. "Pola Asuh Makan Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar." *E-Journal* 4(1):162–66.
- Nurriszka, Rahmah hida. 2019. Kesehatan Ibu Dan Anak Dalam Upaya Kesehatan Masyarakat : Konsep Dan Aplikasi/ Rahmah Hida Nurriszka ; Editor, Yanita Nur Indah Sari | OPAC Perpustakaan Nasional RI. 2019th ed. edited by Yanita Nur Indah Sari. PT Rajagrafindo persada.
- Presiden Republik Indonesia, & Perpres No. 18 Tahun 2020. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Sekretariat Presiden Republik Indonesia, 1–7.
- PERPRES RI NO 72. (2021). Peraturan presiden republic Indonesia Nomor 72 Tahun 2021. *Indonesian Government*, 1, 23.
- Rahardjo, and Setiyowati. 2011. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) Pada Masyarakat Perkotaan Dan Perdesaan Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal Kesmasindo* 4(2):150–58.
- Setiawan, Mochammad Maulidin. 2011. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Keluarga Sadar Gizi Di Kelurahan Muarareja Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal."
- Siswati, T. (2018). Stunting (H. Kusnanto & T. Sudargo (eds.)). Husada Mandiri. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku_stunting_lengkap.pdf
- Sundawati, 2016. "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Keluarga Sadar Gizi Pada Keluarga Balita Di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Tahun 2016." *Undergraduate Theses of Nutrition* 0(0).
- WHO. 2021. "Levels and Trends in Child Malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key Findings of the 2021 Edition." *World Health Organization* 1-3.